Volume 3 No. 8 2026, 953 - 967
DOI : 10.62335

BESIRU

Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://manggalajournal.org/index.php/BESIRU
E-ISSN 3031-9420

IMPLEMENTASI PAPAN EDUKASI SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA LANGKAP KECAMATAN KERTANEGARA KABUPATEN PURBALINGGA

Ar Rifa Nurul Asry[1]
Fadillah Nur Afriandini[2]
Nadila Ernesta Arundina[3]
Rengganis Carisa Edgina[4]
Niptah Fauzi[5]
Ica Juan Aerinda Putri[6]
Destin Klista Sabrian[7]
Intan Aprilia Hapsari[8]
Azka Beril Sabila[9]
Afnan Fatin 'Azizah[10]
Siti Fatimah Khoerunisah[11]
Lulu Mega Julianti[12]
Indah Ramadhan[13]

[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13]*Universitas Jenderal Soedirman*

ARTICLE INFO

Article history:
Received : 2 Agustus 2026
Revised : 18 Agustus 2026
Accepted : 24 Agustus 2026

Key words:
Edukasi, lingkungan, papan edukasi, sampah, sosialisasi

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Waste management remains an environmental issue in rural communities, including Langkap Village where public awareness and the availability of continuous educational media remain limited. This community service activity aimed to introduce educational boards as a visual medium for disseminating waste management information and to examine the factors supporting and hindering their implementation. A descriptive qualitative approach was employed using observation, semi-structured interviews, and documentation. Educational boards presenting information on the decomposition time of various types of waste were installed at SDN 1 Langkap, SDN 2 Langkap, and MI Ma'arif NU Langkap and supported by waste management socialization activities. The findings show that the educational boards serve as an accessible and sustainable source of information, helping to foster initial environmental awareness and reinforce waste management messages. However, their long-term effectiveness requires institutional support, regular monitoring, media maintenance, and continuous community assistance.

ABSTRAK

Pengelolaan sampah masih menjadi permasalahan lingkungan di wilayah pedesaan termasuk Desa Langkap yang menghadapi keterbatasan media edukasi dan belum optimalnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengimplementasikan papan edukasi sebagai media sosialisasi pengelolaan sampah serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini

[1] Corresponding author: ica.putri@mhs.unsoed.ac.id

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Papan edukasi berisi informasi mengenai waktu penguraian berbagai jenis sampah yang dipasang di SDN 1 Langkap, SDN 2 Langkap, dan MI Ma'Arif NU Langkap serta diintegrasikan dengan kegiatan sosialisasi. Hasil menunjukkan bahwa papan edukasi dapat menyediakan informasi yang mudah diakses secara berkelanjutan, mendukung kesadaran awal terhadap pengelolaan sampah, dan memperkuat penyampaian pesan lingkungan. Keberlanjutan pemanfaatannya memerlukan dukungan kelembagaan desa, pengawasan, pemeliharaan media, dan pendampingan masyarakat secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Persoalan sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang masih menjadi perhatian di Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan data Statistik Pengelolaan Sampah Tahun 2025, Kabupaten Purbalingga menghasilkan timbulan sampah sebesar 524 ton per hari. Namun, hanya sekitar 160,66 ton per hari (30,66%) sampah yang telah terkelola, sedangkan sekitar 363,34 ton per hari (69,34%) masih belum tertangani (KLHK, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar timbulan sampah di Kabupaten Purbalingga belum memperoleh penanganan yang memadai. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kapasitas pengelolaan sampah yang tersedia belum mampu mengimbangi jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari. Apabila tidak dikelola secara optimal, penumpukan sampah berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, mengganggu kesehatan masyarakat, serta menurunkan kualitas lingkungan permukiman.

Timbulan sampah yang dihasilkan menjadi tantangan dalam pengelolaan sampah di Purbalingga. Lingga et al., (2024) menyampaikan bahwa volume sampah yang dihasilkan setiap hari menjadi tantangan besar karena belum diimbangi dengan sistem pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat, terbatasnya infrastruktur pengelolaan sampah, dan penerapan kebijakan yang belum optimal turut memperparah situasi tersebut. Wirata & Sudiarawan (2025) juga menyebutkan bahwa minimnya fasilitas pengelolaan, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemilahan sampah telah menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan papan edukasi sebagai media penyampaian informasi, khususnya di Desa Langkap, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga.

Desa Langkap telah memiliki Bank Sampah Lawasari sebagai salah satu bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Pemerintah Kabupaten Purbalingga (2021) menjelaskan bahwa bank sampah tersebut memperoleh dukungan melalui pemberian bantuan kendaraan roda tiga untuk menunjang kegiatan pengumpulan dan pengangkutan sampah. Selain itu, Bank Sampah Lawasari telah mengembangkan pemanfaatan limbah sapu tepes menjadi media tanam *cocopeat* dan mengolah sampah organik menjadi pupuk organik (Pemerintah Kabupaten Purbalingga, 2021). Kondisi tersebut menandakan bahwa Desa Langkap telah memiliki sarana dan inisiatif dalam pengelolaan sampah. Namun, keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana, tetapi juga pada partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang mampu mendukung peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, salah satunya melalui implementasi papan edukasi.

Penyampaian informasi kepada masyarakat memerlukan media yang mampu menarik perhatian, mudah dipahami, dan dapat diakses secara berkelanjutan agar tujuan edukasi dapat tercapai secara efektif. Salah satu media yang banyak digunakan untuk mendukung penyebarluasan informasi kepada masyarakat adalah papan edukasi. Tamami et al. (2025) menyampaikan bahwa penggunaan media yang menarik dan mampu memudahkan penerimaan pesan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat. Papan edukasi merupakan media visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat (Huda et al., 2026). Penyajian informasi melalui perpaduan tulisan, gambar, dan simbol memudahkan masyarakat dalam memahami pesan yang disampaikan sekaligus meningkatkan daya tarik dan daya ingat terhadap informasi tersebut (Permana & Assidik, 2025). Muarif et al. (2025) menyatakan bahwa media papan informasi, seperti papan edukasi memiliki efektifitas dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Menurut Gaffar et al. (2026), penyajian informasi secara visual pada papan edukasi efektif dalam meningkatkan perhatian, pengetahuan, serta kesadaran masyarakat melalui kombinasi teks dan ilustrasi.

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemberian edukasi dengan memanfaatkan media yang mudah dipahami dan mudah diakses oleh masyarakat. Syahfitri et al. (2023) menemukan bahwa pemberian edukasi dan pendampingan pemilahan sampah, khususnya sejak usia sekolah dasar, terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam membedakan sampah organik dan anorganik. Selain itu, Ahmardin dan Ali (2024) menjelaskan bahwa keberadaan papan edukasi sampah di ruang publik strategis mampu menjadi pengingat visual yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik. Implementasi papan edukasi sebagai media sosialisasi di Desa Langkap diharapkan dapat melengkapi upaya pengelolaan sampah yang telah berjalan, sekaligus menjadi media informasi yang mudah diakses masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam mengelola sampah secara tepat.

Keberhasilan penyampaian informasi kepada masyarakat tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh media yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut. Oleh karena itu, papan edukasi menjadi media sosialisasi yang mampu menjangkau masyarakat secara luas serta mendukung penyampaian informasi secara efektif. Media sosialisasi merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, nilai, maupun pesan kepada masyarakat dengan tujuan memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku (Sasmito & Ghifari, 2026). Media komunikasi memiliki fungsi informatif, edukatif, dan persuasif sehingga mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat (Fadhilah et al., 2026). Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, media sosialisasi yang bersifat permanen, mudah dijangkau, dan dapat dibaca berulang kali dinilai lebih efektif dibandingkan penyuluhan yang hanya dilakukan sesaat (Saputra & Hidayat, 2025). Media sosialisasi berbasis visual mampu meningkatkan pemahaman masyarakat karena informasi yang disampaikan secara visual mudah dipahami dan mengundang rasa ingin tahu (Anggraini et al., 2025). Saktiawan et al. (2026) menyatakan bahwa penggunaan media visual pada program lingkungan berkontribusi terhadap meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Salah satu bentuk penerapan media sosialisasi dalam bidang lingkungan adalah edukasi mengenai pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi pengurangan, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir sampah secara berkelanjutan (Andayani et al., 2022). Pengelolaan sampah bertujuan mengurangi dampak negatif sampah terhadap kesehatan masyarakat maupun lingkungan hidup (Nurmia et al., 2025). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008

tentang Pengelolaan Sampah 2008, pengelolaan sampah dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu pengurangan sampah (*waste reduction*) dan penanganan sampah (*waste handling*). Pengurangan dilakukan melalui pembatasan timbulan sampah, penggunaan kembali (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*). Upaya tersebut tidak hanya memerlukan penyediaan fasilitas, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah sejak dari sumbernya (Satya et al., 2025). Dengan demikian, pengelolaan sampah yang efektif tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menerapkan pengelolaan sampah sejak dari sumbernya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa papan edukasi merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah. (Gelatan et al., 2025) menjelaskan bahwa papan edukasi yang dipasang di ruang publik mampu menyampaikan informasi secara berulang sehingga masyarakat lebih memahami pentingnya membuang dan memilah sampah dengan benar. Sejalan dengan itu, (Tontong et al., 2025) menyatakan bahwa efektivitas papan edukasi juga dipengaruhi oleh penempatan media pada lokasi strategis serta kesesuaian informasi dengan kebutuhan masyarakat sehingga mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pemanfaatan papan edukasi sebagai media penyampaian informasi mengenai pengelolaan sampah, sebagian besar penelitian masih berorientasi pada kegiatan pengabdian masyarakat yang menekankan proses pembuatan dan pemasangan media edukasi. Penelitian umumnya berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat setelah kegiatan dilaksanakan, sedangkan kajian mengenai implementasi papan edukasi sebagai media sosialisasi yang berlangsung secara berkelanjutan di lingkungan pedesaan masih relatif terbatas. Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi papan edukasi sebagai media sosialisasi pengelolaan sampah di Desa Langkap, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga. Kajian dilakukan untuk memahami proses implementasi papan edukasi, mengidentifikasi perannya dalam mendukung upaya pengelolaan sampah masyarakat, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi media edukasi dalam konteks masyarakat pedesaan.

Penelitian ini penting dilakukan karena keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana, tetapi juga oleh efektivitas proses sosialisasi yang mampu membangun kesadaran masyarakat secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah desa dan pihak terkait dalam merancang strategi edukasi pengelolaan sampah yang lebih sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai implementasi media edukasi berbasis masyarakat serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas pengelolaan sampah di wilayah pedesaan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendeskripsikan secara sistematis implementasi papan edukasi sebagai media sosialisasi pengelolaan sampah di Desa Langkap, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan proses pelaksanaan program, kondisi di lapangan, serta faktor-faktor yang memengaruhi implementasi media edukasi berdasarkan situasi yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama sehingga hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian dilaksanakan di Desa Langkap, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga sebagai lokasi pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Objek penelitian adalah implementasi papan edukasi sebagai media sosialisasi pengelolaan sampah yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Fokus penelitian meliputi proses identifikasi permasalahan, penyusunan materi papan edukasi, pemilihan lokasi pemasangan, pelaksanaan sosialisasi, serta pemanfaatan media edukasi oleh masyarakat. Tahapan tersebut dilaksanakan berdasarkan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan sampah, menentukan lokasi strategis pemasangan papan edukasi, serta mengamati pelaksanaan implementasi program di lapangan. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada informan yang dipilih secara purposive, yaitu pihak-pihak yang terlibat dan mengetahui pelaksanaan program. Informan 1 merupakan Kepala Desa Langkap yang berperan sebagai pemberi izin dan penanggung jawab kegiatan di tingkat desa. Informan 2 merupakan Kepala Sekolah SDN 2 Langkap yang menjadi mitra dalam pelaksanaan implementasi papan edukasi di lingkungan sekolah. Informan 3 merupakan masyarakat Desa Langkap yang dipilih karena mewakili sasaran utama implementasi papan edukasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, dokumentasi pemasangan papan edukasi, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan program.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan proses interpretasi terhadap implementasi papan edukasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan keterkaitan seluruh data yang diperoleh selama penelitian.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari perangkat desa, kepala sekolah, dan masyarakat sekitar, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan implementasi papan edukasi secara objektif. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Papan Edukasi

Implementasi papan edukasi sebagai media sosialisasi pengelolaan sampah di Desa Langkap diawali dengan identifikasi permasalahan yang diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pemangku kepentingan setempat. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Desa Langkap masih menghadapi berbagai kendala, diantaranya masih ditemukannya masyarakat yang membuang sampah di lahan kosong maupun membakar sampah rumah tangga sebagai cara paling mudah untuk mengurangi timbunan sampah. Selain itu, belum tersedia media edukasi yang dapat memberikan informasi secara berkelanjutan mengenai dampak sampah terhadap lingkungan.

Hasil observasi diperkuat dengan wawancara Kepala Desa Langkap mengenai pengelolaan sampah di desa langkap. Informan 1 menyatakan bahwa desa langkap masih menghadapi tantangan akibat rendahnya kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah dan terbatasnya media edukasi yang tersedia. Kebiasaan ini diakibatkan oleh minimnya penyampaian informasi kepada masyarakat umum dan hanya bersifat lisan. Abukmail et al.

(2021) menjelaskan bahwa penyajian informasi melalui media visual mampu meningkatkan pemahaman dan mempermudah penerimaan pesan dibandingkan penyampaian informasi secara lisan semata. Rahman et al. (2025) juga menyebutkan bahwa keterbatasan media komunikasi menjadi salah satu faktor yang menghambat peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Temuan ini mengindikasikan bahwa permasalahan pengelolaan sampah di Desa Langkap tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku masyarakat, tetapi juga oleh belum optimalnya media informasi yang tersedia.

Gambar 1. Papan Edukasi

Papan edukasi dipilih sebagai media sosialisasi karena memiliki karakteristik yang mendukung penyampaian informasi secara berkelanjutan kepada masyarakat. Kurniawan et al. (2025) menyebutkan bahwa penyediaan media edukasi yang dapat diakses secara berkelanjutan berkontribusi dalam mendukung peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah berbasis komunitas. Berbeda dengan sosialisasi yang hanya dilakukan pada waktu tertentu, papan edukasi tetap berada di ruang publik, sehingga dapat dibaca berulang kali oleh masyarakat tanpa bergantung pada kehadiran fasilitator. Rahman et al. (2025) juga menyebutkan bahwa media visual berupa papan informasi yang ditempatkan di ruang publik berfungsi sebagai pengingat (visual reminder) yang memperkuat penyampaian pesan mengenai kebersihan lingkungan. Dengan demikian, implementasi papan edukasi dalam penelitian ini tidak hanya didasarkan pada kemudahan pembuatannya, tetapi merupakan strategi komunikasi yang dirancang untuk menjaga keberlangsungan penyampaian informasi kepada masyarakat.

Tahap berikutnya dalam implementasi adalah perencanaan media edukasi melalui identifikasi kebutuhan informasi, penyusunan materi, dan penyesuaian desain sesuai karakteristik sasaran. Tahap ini bertujuan memastikan bahwa isi papan edukasi tidak hanya informatif, tetapi juga relevan dengan permasalahan pengelolaan sampah di Desa Langkap. Berdasarkan hasil observasi, materi yang disusun berfokus pada lama waktu penguraian beberapa jenis sampah, yaitu botol plastik sekitar 450 tahun, kaleng 200 tahun, kardus 20 tahun, sedangkan styrofoam sangat sulit atau hampir tidak dapat terurai secara alami. Materi tersebut dipilih karena penyampaian fakta yang konkret dinilai lebih mudah dipahami dibandingkan penjelasan yang bersifat konseptual. Hasil wawancara dengan Kepala SDN 2 Langkap juga menunjukkan bahwa penyajian informasi dalam bentuk angka atau fakta nyata membantu peserta didik memahami dampak pembuangan sampah sembarangan, khususnya karena sampah plastik memerlukan waktu yang sangat lama untuk terurai (A2). Temuan ini mengindikasikan bahwa penyusunan materi papan edukasi telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sebagai sasaran utama sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat.

Materi mengenai waktu penguraian sampah disusun dan ditampilan secara sederhana, sehingga masyarakat dapat memahami bahwa setiap jenis sampah membutuhkan waktu yang berbeda untuk terurai. Sasmito dan Al Ghifari (2025) menjelaskan bahwa media edukasi

mengenai pengelolaan sampah akan lebih efektif apabila menggunakan bahasa yang sederhana, visual yang menarik, dan materi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi papan edukasi di Desa Langkap tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga memperhatikan bagaimana informasi tersebut diterima dan dipahami oleh masyarakat. Dengan demikian, tahap perencanaan dan penyusunan materi menjadi pondasi penting dalam implementasi papan edukasi karena menentukan kualitas pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Pemilihan lokasi pemasangan papan edukasi merupakan bagian penting dalam implementasi karena menentukan sejauh mana media dapat menjangkau sasaran. Dalam penelitian ini, papan edukasi dipasang di tiga lokasi, yaitu di depan SDN 1 Langkap, SDN 2 Langkap, dan MI Ma'arif NU Langkap. Ketiga lokasi tersebut dipilih karena berada di lingkungan sekolah yang memiliki aktivitas masyarakat cukup tinggi, sehingga informasi pada papan edukasi dapat diakses oleh siswa, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar (informan 2). Suri et al (2025) menyampaikan bahwa pemasangan papan edukasi dapat menjadi pengingat visual yang efektif dalam membentuk perilaku peduli lingkungan dan meningkatkan kesadaran terhadap pengelolaan sampah. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Rahman et al. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi media visual dipengaruhi oleh pemilihan lokasi yang memiliki tingkat keterpaparan tinggi serta adanya dukungan dari institusi tempat media dipasang. Dengan demikian, pemilihan lokasi pemasangan papan edukasi di lingkungan sekolah diharapkan dapat meningkatkan jangkauan informasi dan efektivitas penyampaian pesan mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat.

Setelah lokasi ditetapkan, tahap implementasi dilanjutkan dengan pemasangan papan edukasi pada titik yang telah disepakati. Papan ditempatkan pada posisi yang menghadap jalur utama keluar masuk sekolah sehingga mudah terlihat oleh masyarakat tanpa mengganggu aktivitas di lingkungan sekitar. Hasil observasi selama pelaksanaan menunjukkan bahwa papan edukasi dapat dibaca oleh masyarakat yang melintas, sementara peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap informasi yang disajikan. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang warga Desa Langkap yang menyatakan,Informan 3 menyampaikan, Informan 3 menyampaikan bahwa keberadaan papan edukasi dinilai bermanfaat karena sebelumnya belum terdapat media informasi serupa. Menurutnya, pemasangan papan edukasi di depan sekolah memudahkan masyarakat untuk membaca informasi tersebut karena lokasi tersebut sering dilalui banyak orang sehingga mudah terlihat. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa aspek keterlihatan (visibility) dan kemudahan akses (accessibility) telah dipertimbangkan dalam implementasi papan edukasi. Dalam perspektif komunikasi visual, kedua aspek tersebut merupakan faktor penting yang menentukan peluang masyarakat untuk berinteraksi dengan media sehingga informasi yang disampaikan memiliki kesempatan lebih besar untuk diperhatikan. Temuan ini sejalan dengan Ridwan et al. (2025) yang menjelaskan bahwa media edukasi lingkungan akan lebih optimal apabila ditempatkan pada lokasi yang mudah dijangkau dan memiliki intensitas aktivitas masyarakat yang tinggi.

Implementasi papan edukasi dalam penelitian ini tidak berhenti pada proses pemasangan media, tetapi juga diintegrasikan dengan kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah kepada siswa SDN 1 Langkap, SDN 2 Langkap, dan MI Ma'arif NU Langkap. Integrasi tersebut dilakukan sebagai strategi untuk memperkenalkan isi papan edukasi, sehingga peserta didik dapat memahami informasi yang disampaikan serta terdorong untuk memanfaatkan papan edukasi sebagai sumber informasi setelah kegiatan sosialisasi selesai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi yang dipadukan dengan media edukasi mampu meningkatkan pemahaman dan mendorong perilaku peserta didik mengenai pengelolaan sampah. Selain itu, Afifah et al. (2025) turut berpendapat bahwa pengenalan media edukatif melalui kegiatan sosialisasi membuat masyarakat lebih memahami isi media yang disampaikan, sehingga media tersebut

tetap dimanfaatkan sebagai sumber informasi setelah kegiatan berakhir. Dengan demikian, papan edukasi berfungsi sebagai media yang memperkuat keberlanjutan proses penyampaian informasi, sementara sosialisasi menjadi sarana untuk memberikan penjelasan awal mengenai materi yang terdapat pada papan.

Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang berada pada tahap pembentukan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan sehingga memiliki potensi besar dalam penanaman nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Informan 3 menyampaikan bahwa penggunaan bahasa yang sederhana memudahkan pemahaman, terutama terhadap informasi mengenai lamanya waktu penguraian sampah plastik yang dapat mencapai ratusan tahun. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyusunan materi telah mempertimbangkan tingkat keterbacaan (readability) sehingga pesan dapat diterima oleh masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sasmito dan Al Ghifari (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa sederhana, visual menarik, serta penyajian fakta yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi melalui media edukasi. Berdasarkan hal tersebut, penyusunan materi papan edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman dan mendorong terbentuknya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Implementasi papan edukasi sebagai media sosialisasi pengelolaan sampah di Desa Langkap dilaksanakan melalui tahapan sistematis yang meliputi; identifikasi permasalahan, penentuan media sesuai karakteristik masyarakat, penyusunan materi berdasarkan kebutuhan informasi, koordinasi dengan pemangku kepentingan, pemilihan lokasi strategis, pemasangan media, serta integrasi dengan kegiatan sosialisasi di lingkungan sekolah. Implementasi papan edukasi tidak hanya dipahami sebagai proses pemasangan media informasi, tetapi sebagai strategi komunikasi edukatif berbasis masyarakat yang bertujuan menyediakan akses informasi secara berkelanjutan. Keberadaan papan edukasi di ruang publik memungkinkan pesan mengenai pengelolaan sampah tetap tersedia dan dapat diakses kapan saja, sehingga mendukung sosialisasi lisan yang dilakukan melalui kegiatan masyarakat. Dengan demikian, papan edukasi menjadi media penyampaian informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, ditempatkan pada lokasi dengan tingkat keterpaparan tinggi, serta diperkuat melalui kolaborasi antara pemerintah desa, sekolah, dan mahasiswa KKN.

B. Peran Papan Edukasi

Peran papan edukasi di Desa Langkap secara langsung menjawab kebutuhan media komunikasi visual yang mampu mendukung keberlanjutan upaya pengelolaan sampah di tingkat desa. Papan edukasi tidak hanya menjadi tempat menyampaikan informasi, tetapi juga berperan sebagai media sosialisasi yang dapat mengatasi keterbatasan penyampaian informasi secara lisan. Kurniawati dan Sholahuddin (2025) menyatakan bahwa papan edukasi sampah dapat digunakan sebagai media sosialisasi berbasis masyarakat yang menyampaikan informasi secara lebih berkelanjutan. Kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah masih rendah karena sebelumnya belum tersedia media informasi yang dapat dilihat secara terus-menerus. Kepala Desa Langkap menjelaskan bahwa Desa Langkap masih menghadapi kendala berupa belum terbentuknya kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah secara memadai. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tanpa keberadaan media yang menetap di ruang publik, pesan kebersihan lingkungan cenderung mudah dilupakan. Putri et al. (2026) menegaskan bahwa pesan lingkungan yang disampaikan melalui media visual permanen, seperti papan informasi memiliki daya tahan yang lebih panjang dibandingkan media lisan maupun cetak konvensional. Hal tersebut dikarenakan masyarakat dapat terpapar pesan tersebut secara berulang tanpa bergantung pada interaksi langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa papan edukasi

memiliki fungsi sebagai media informasi yang dapat memperkuat penyampaian pesan pengelolaan sampah secara berkelanjutan di lingkungan masyarakat Desa Langkap.

Papan edukasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat melalui penyajian informasi yang nyata dan mudah dipahami. Informasi mengenai estimasi waktu penguraian sampah, seperti botol plastik yang membutuhkan waktu 450 tahun, kaleng 200 tahun, kardus 20 tahun, dan styrofoam yang sulit terurai, memberikan stimulus kesadaran (awareness) yang kuat bagi pembaca. Kepala SDN 2 Langkap menyampaikan bahwa informasi berupa angka dan fakta dapat membantu siswa memahami dampak membuang sampah sembarangan. Informasi tentang lamanya sampah plastik terurai menjadi contoh yang mudah dipahami oleh siswa (Informan 2). Penyampaian pesan ini mempermudah pembentukan pemahaman ekologis, terutama bagi anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap pembentukan karakter dan kebiasaan. Afianah dan Hasanah (2021) menyatakan bahwa media visual seperti infografis efektif menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Hal ini dikarenakan media visual mampu menyajikan informasi secara ringkas dan langsung dikaitkan dengan tindakan nyata sehari-hari. Silvia et al. (2025) menyampaikan bahwa keterbacaan pesan pada media edukasi sangat ditentukan oleh penggunaan bahasa lokal yang sederhana dan kalimat yang ringkas, tanpa istilah teknis yang sulit dipahami, sehingga pesan inti dapat diterima secara cepat oleh sasaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa papan edukasi dapat menjadi salah satu upaya pendukung dalam menumbuhkan kepedulian terhadap pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.

Efektivitas peran papan edukasi ini dipengaruhi pula oleh pemilihan lokasi penempatan yang memenuhi prinsip keterlihatan (visibility) dan keterjangkauan (accessibility). Penempatan papan edukasi di titik strategis lingkungan sekolah, yakni SDN 1 Langkap, SDN 2 Langkap, dan MI Ma'arif NU Langkap, menjadikan media ini sebagai pusat perhatian yang dapat diakses secara inklusif oleh siswa, guru, hingga orang tua murid. Manfaat dari penempatan tersebut turut ditekankan oleh informan 3 yang menyatakan bahwa keberadaan papan edukasi memberikan manfaat nyata, mengingat belum pernah ada media serupa sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan Muarif et al. (2025) bahwa titik pemasangan media edukasi sampah yang paling strategis, memberikan dampak paling besar karena intensitas keterpaparan pesan yang tinggi terhadap warga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemilihan lokasi pemasangan papan edukasi memiliki peran penting dalam memperluas jangkauan informasi sehingga pesan mengenai pengelolaan sampah lebih mudah diterima oleh masyarakat dan warga sekolah.

Penempatan papan edukasi yang mampu menjangkau masyarakat juga berperan dalam memperkuat dan menjaga keberlanjutan hasil sosialisasi tatap muka di Desa Langkap. Sosialisasi berperan memberikan pemahaman dasar di awal, sedangkan papan edukasi menjaga retensi ingatan masyarakat dalam jangka panjang. Pola integratif ini sejalan dengan temuan Rahmah et al. (2024) menyatakan bahwa penggunaan media edukatif visual dengan kegiatan partisipatif masyarakat, dapat memperkuat perubahan perilaku secara berkelanjutan. Papan edukasi di Desa Langkap secara komprehensif menjalankan peran multidimensi: sebagai pengingat visual permanen, sarana edukasi kognitif melalui fakta konkret, pemanfaat ruang publik strategis, serta simbol keberlanjutan kolaborasi antara pemerintah desa dan sekolah dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Papan edukasi di Desa Langkap terbukti efektif mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui perannya yang multidimensi. Sebagai media visual permanen di titik-titik strategis seperti lingkungan sekolah, papan informasi ini mampu mengatasi keterbatasan sosialisasi lisan dengan menyajikan fakta konkret dan bahasa yang mudah dipahami untuk menumbuhkan kesadaran ekologis secara konsisten. Kehadirannya tidak hanya memperkuat retensi ingatan dan membentuk kebiasaan peduli lingkungan sejak

dini, tetapi juga menjadi simbol kolaborasi yang berkelanjutan antara pemerintah desa dan sekolah dalam mewujudkan kebersihan lingkungan ruang publik.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Peran papan edukasi di Desa Langkap secara langsung menjawab kebutuhan media komunikasi visual yang mendukung keberlanjutan upaya pengelolaan sampah di tingkat desa. Papan edukasi yang ditempatkan di lingkungan sekolah dengan aktivitas masyarakat tinggi ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi fisik, tetapi juga sebagai strategi sosialisasi berbasis masyarakat yang menggantikan pola penyuluhan lisan yang bersifat sementara (Kurniawati & Sholahuddin, 2025). Keberadaannya di ruang publik memungkinkan pesan mengenai pengelolaan sampah tetap tersedia dan dapat diakses berulang kali tanpa bergantung pada kehadiran fasilitator, sehingga daya tahan pesannya lebih panjang dibandingkan media lisan maupun cetak konvensional (Putri et al, 2026). Muarif et al (2025) juga menyatakan bahwa media edukasi berupa plang atau papan informasi efektif meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat karena sifatnya yang permanen dan mudah dijangkau. Dengan demikian, papan edukasi di Desa Langkap berperan sebagai instrumen edukasi berkelanjutan yang memperkuat sosialisasi tatap muka, sekaligus menjadi dasar untuk menelaah lebih lanjut faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya.

Implementasi papan edukasi tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berperan dalam mendukung pelaksanaan program. Faktor pendukung adalah unsur yang mempermudah tercapainya keberhasilan suatu program (Tsani et al, 2023). Faktor penghambat adalah unsur yang menghalangi atau memperlambat tercapainya tujuan program tersebut (Diawati & Hudawiyah, 2024). Kedua faktor ini memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain sehingga perlu diidentifikasi dalam pelaksanaan program.

Implementasi papan edukasi sebagai media sosialisasi pengelolaan sampah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan program. Pertama, dukungan aktif perangkat desa menjadi faktor penting karena menunjukkan keterlibatan pemerintah desa dalam mendukung program yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Wasdi (2022) menyatakan bahwa peran pemerintah desa berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program pembangunan berbasis masyarakat, termasuk dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kedua, pemilihan lokasi pemasangan di area dengan aktivitas masyarakat yang tinggi meningkatkan jangkauan warga terhadap penerimaan informasi. Penempatan media pada lokasi yang strategis mendukung penyampaian pesan edukatif sehingga informasi dapat diterima dan dipahami oleh lebih banyak masyarakat (Sutrisno & Sinanto, 2022). Ketiga, dukungan kader kesehatan menjadi perantara yang menghubungkan pesan pada papan edukasi dengan praktik sehari-hari masyarakat. Kader kesehatan dikenal sebagai ujung tombak pelayanan berbasis masyarakat yang menghubungkan program kesehatan lingkungan dengan masyarakat (Hutapea, 2026). Peran tersebut juga menjadikan kader kesehatan sebagai agen perubahan dalam mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan masyarakat (Yuniati et al., 2025). Keempat, respons positif masyarakat terhadap keberadaan papan edukasi menunjukkan adanya penerimaan sosial yang menjadi modal keberlanjutan program. Hal tersebut dikarenakan dukungan dan penerimaan masyarakat terhadap media edukasi merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan program (Fatimah & Jusniaty, 2022; Nabila et al., 2024). Keempat faktor tersebut saling melengkapi sehingga mendukung penyebaran informasi pengelolaan sampah di Desa Langkap secara lebih efektif.

Implementasi papan edukasi sebagai media sosialisasi pengelolaan sampah di Desa Langkap didukung oleh beberapa faktor yang terlihat selama pelaksanaan program. Pertama, dukungan aktif perangkat desa terlihat dari keterlibatan pemerintah desa dalam mendukung program yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Wasdi (2022) menyatakan bahwa peran pemerintah desa berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program pembangunan berbasis masyarakat, termasuk dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kedua, papan edukasi telah dipasang di beberapa lokasi dengan aktivitas masyarakat yang tinggi sehingga informasi lebih mudah dilihat dan diterima. Penempatan media pada lokasi yang strategis mendukung penyampaian pesan edukatif sehingga informasi dapat diterima dan dipahami oleh lebih banyak masyarakat (Sutrisno & Sinanto, 2022). Ketiga, kader kesehatan turut terlibat dalam menyampaikan pesan pengelolaan sampah kepada masyarakat. Peran tersebut sesuai dengan fungsi kader sebagai penghubung program kesehatan dengan masyarakat dan agen perubahan perilaku hidup bersih dan sehat (Hutapea, 2026; Yuniati et al., 2025). Keempat, masyarakat turut memberikan respons positif terhadap keberadaan papan edukasi yang menunjukkan penerimaan terhadap media yang digunakan. Penerimaan masyarakat merupakan faktor penting dalam mendukung keberlangsungan program edukasi (Fatimah & Jusniaty, 2022; Nabila et al., 2024). Keempat faktor tersebut saling melengkapi dalam mendukung pelaksanaan papan edukasi sebagai media penyebaran informasi pengelolaan sampah di Desa Langkap.

Implementasi papan edukasi menghadapi sejumlah kendala yang membatasi efektivitasnya secara menyeluruh. Kesadaran masyarakat yang rendah untuk membuang sampah pada tempatnya menjadi sebuah hambatan karena keberadaan media informasi saja tidak secara langsung mengubah perilaku tanpa disertai penguatan sikap dan kebiasaan. Hasil penelitian Sihombing et al. (2025) menunjukkan bahwa tingkat kesadaran terhadap lingkungan yang masih rendah menjadi penyebab utama masyarakat tetap membuang sampah sembarangan meskipun fasilitas pembuangan sampah telah tersedia. Keterbatasan jumlah papan edukasi yang belum menjangkau seluruh wilayah desa turut menimbulkan ketimpangan akses informasi antarwilayah. Kondisi ini menegaskan bahwa faktor sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Rini et al., 2024). Risiko kerusakan atau kehilangan papan edukasi karena kurang pengawasan menunjukkan bahwa keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada penyediaan papan edukasi pada tahap awal, tetapi juga memerlukan mekanisme pemeliharaan yang berkelanjutan. Keterbatasan keberlanjutan menjadi salah satu hambatan utama pada program lingkungan (Amri & Adifa, 2025). Hambatan lain terlihat dari kebiasaan masyarakat yang belum terbentuk untuk memilah sampah sesuai jenisnya menunjukkan bahwa perubahan perilaku memerlukan waktu dan proses pembiasaan yang lebih panjang dibanding sekadar penyediaan informasi satu arah. Penelitian mengenai perilaku pemilahan sampah rumah tangga menegaskan bahwa pengetahuan dan sikap perlu tertanam terlebih dahulu sebelum perilaku memilah dapat terbentuk secara konsisten (Cristina et al., 2023), sehingga edukasi pemilahan sampah harus ditanamkan sejak usia dini kepada generasi muda di lingkungan keluarga dan sekolah (Musfirah et al., 2021). Dengan demikian, berbagai hambatan tersebut menjadi faktor yang membatasi pencapaian tujuan papan edukasi sebagai media sosialisasi pengelolaan sampah.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi papan edukasi di Desa Langkap ditentukan oleh interaksi antara faktor kelembagaan, sosial, dan perilaku masyarakat. Faktor pendukung berupa dukungan perangkat desa, dukungan kader kesehatan, pemilihan lokasi yang strategis, serta respons positif warga memperkuat legitimasi dan jangkauan program, sementara faktor penghambat berupa rendahnya kesadaran, keterbatasan sarana, minimnya pengawasan, dan belum terbentuknya kebiasaan memilah sampah menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat memerlukan pendekatan yang berkelanjutan, bukan sekadar penyediaan media informasi satu arah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa papan edukasi cukup efektif berperan sebagai pemantik kesadaran awal masyarakat, namun keberlanjutan dampaknya sangat bergantung pada penguatan kelembagaan desa, pengawasan rutin, serta pendampingan perilaku masyarakat secara berkesinambungan

agar pengelolaan sampah di Desa Langkap dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan di masa mendatang.

SIMPULAN

Penerapan papan edukasi sebagai media sosialisasi pengelolaan sampah di Desa Langkap memberikan kontribusi dalam mendukung peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Media tersebut dapat menjadi sumber informasi yang dapat diakses secara berulang. Penempatan papan edukasi di lingkungan sekolah berpotensi mendukung kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini dan meningkatkan kesadaran warga sekolah maupun masyarakat sekitar. Namun dalam penggunaannya, papan edukasi belum sepenuhnya mampu mendorong perubahan perilaku karena masih terdapat kendala berupa rendahnya kesadaran, keterbatasan sarana, kurangnya pengawasan, dan belum terbentuknya kebiasaan memilah sampah. Oleh sebab itu, keberlanjutan pemanfaatan papan edukasi perlu disertai dengan dukungan pemerintah desa, pemeliharaan media, pengawasan, serta pendampingan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, papan edukasi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pendukung untuk memperkuat upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Desa Langkap.

DAFTAR PUSTAKA

Abukmail, E., Bakhit, M., Del Mar, C., & Hoffmann, T. (2021). Effect of different visual presentations on the comprehension of prognostic information: A systematic review. BMC Medical Informatics and Decision Making, 21(249). https://doi.org/10.1186/s12911-021-01612-9

Afianah, V. N., & Hasanah, U. (2021). MEDIA INFOGRAFIS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN BAGI GENERASI Z. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10(6), 1436. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i6.8420

Ahmardin, A., Sari, R. A., & Ali, L. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Papan Edukasi Sampah di Desa Andobeu Jaya Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe. Pengabdian Kesehatan Pesisir dan Pertambangan, 1(2), 59-63. https://doi.org/10.54883/fc3ge563.

Amri, K., & Adifa, F. (2025). Efektivitas program partisipatif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan lingkungan : Tinjauan Literatur. Community Service Journal, 1(1), 37–42. https://doi.org/https://doi.org/10.38035/SERVITIUM.v1i1 https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/ Efektivitas

Andayani, N., Mulatsari, E., Moordiani, M., Khairani, S., & F Swandiny, G. (2022). Edukasi dan Aplikasi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemilahan Sampah di Lingkungan Fakultas Farmasi Universitas Pancasila. Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 23–35. https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i1.11028

Anggraini, D., Hanifa R A, W. N., Syahada, W. C., & Syaifuddin, R. (2025). Sosialisasi dan Implementasi Plang Penguraian Sampah Sebagai Media Edukasi Pada Sekolah Dasar di Desa Ploso. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(1), 103–111. https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.379

Cristina, K., Hadi, M. C., Mahayana, I. M. B., & Indayani, I. (2023). Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga di Desa Gunaksa Klungkung. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 13(1), 43–52. https://doi.org/https://doi.org/10.33992/jkl.v13i1.2537

Daswati, P., & Hudawiyah, E. N. (2024). Inovasi produk aplikasi mobile JKN versi 4.11.2 di BPJS kesehatan cabang Bandung. Jurnal Competitive, 19(1), 36–47. https://doi.org/10.36618/competitive.v19i1.4101

Fadhilah, N., Fadhilah, R. N., Zalfa, K., & Ummah, S. (2026). Komunikasi Lingkungan melalui Media Visual: Tinjauan Literatur pada Riset Kampanye Perubahan Perilaku: Penelitian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(4), 25870–25878. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6227

Fatimah, S., & Jusniaty, J. (2022). Partisipasi masyarakat dalam mendukung lingkungan bersih dan sehat di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah. Journal of Government Insight, 2(2), 238–251. https://doi.org/10.47030/jgi.v1i1.53

Gaffar, L. N., Anhar, A., Hidayat, R. R., Khuluqi, R. S., Al-Fatih, M., Amalia, N., Katman, M. N., & Aditya, R. (2026). Edukasi Lingkungan melalui Papan Informasi Waktu Terurai Sampah di Kelurahan Lalebata. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(5), 1909–1914. https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i4.4608

Gelatan, L., Maatoke, J., Sambeko, S. T., Ohee, F. K., & Tsenawatme, M. (2025). Pembuatan papan edukasi sampah sebagai sarana peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 3(10). https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i10.3733

Huda, A. N., Safitri, A., & Siregar, H. L. (2026). Penggunaan Papan Informasi "Sampah Terurai" Sebagai Media Edukasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sindangbarang. Journal of Lifelong Learning, 9, 69–79. https://doi.org/10.33369/joll.9.1.69-79

Hutapea, L. M. N. (2026). Kompetensi dasar kader kesehatan dalam pelayanan kesehatan kader di Indonesia : Tinjauan Literatur 2020 – 2025. JURNAL NERS, 10, 984–988. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v10i1.52313

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2025). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN): Statistik pengelolaan sampah Tahun 2025. https://sampahnasional.kemenlh.go.id/

Kurniawan, I., Samsiana, S., Mujtahidah, M., Mappanyuki, A. A., & Afdhal, M. R. (2025). Community education for solid waste management: Knowledge gains in rural area, Pangkep, Indonesia. Sociality: Journal of Public Health Service, 5(1). https://doi.org/10.24252/sociality.v5i1.64367

Kurniawati, N., & Sholahuddin, A. M. (2025). Implementasi papan edukasi sampah sebagai strategi sosialisasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat. J. ETAM, 5(3), 131–139. https://jk3l.fkm.unand.ac.id/index.php/jk3l/article/view/368/92

Lestari, M. T., & Utomo, S. (2025). Evaluasi pengelolaan sampah oleh dinas lingkungan hidup dan kebersihan Kota Pekanbaru (Studi di TPS Pasar Simpang Baru Panam Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani). JURNAL MAHASISWA PEMERINTAHAN, 2(2), 253–261.

Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Syahida, H. N., Sitorus, C., & Shahron. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 4(4).

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Muarif, S., Rumampuk, A., Ramadhani, N. R., Sihombing, E. E., & Indrawati, I. (2025). Edukasi plang sampah sebagai upaya meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan, 2(3), 81–92. https://doi.org/10.62951/dinsos.v2i3.2147

Musfirah, Damaratri, A. S., Laelin, N. R., Alifia, E. S., & Pertiwi, W. U. (2021). Edukasi dan pendampingan anak-anak tentang PHBS dalam perspektif kesehatan lingkungan di Dukuh Daleman, Jomboran, dan Kadekrowo. JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT, 6(4), 1250–1258. https://doi.org/10.30653/002.202164.847

Nabila, Jumaidi, & Urahmah, N. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di desa pampapan kecamatan pugaan Kabupaten Tabalong. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, 1(3), 440–449. https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/JMSDM/article/view/810%0A

Nurmia, L. Z., Andriayatno, A., Fitriani, F., & Munandar, R. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Media Interaktif Powtoon Kelas V SDN 30 Ampenan. Lambda: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA dan Aplikasinya, 5(1), 1–8. https://doi.org/10.58218/lambda.v5i1.1104

Pemerintah Kabupaten Purbalingga. 2021. Bupati dorong pemanfaatan sampah untuk menambah PADes. Tersedia pada: https://www.purbalinggakab.go.id/bupati-dorong-pemanfaatan-sampah-untuk-menambah-pades/ (Diakses: 5 Agustus 2026).

Permana, A. L., & Assidik, B. (2025). Edukasi Lingkungan melalui Papan Penguraian Sampah di Desa Teluk Dalam. Brilliant Society: Jurnal Pengabdian dan Perberdayaan Masyarakat Nusantara, 1(2), 45–54. https://doi.org/10.64093/brilliantsociety.v1i2.521

Putri, A. D., Vega, D., Salim, A., Hamzah, M., Hak, P., Hidayat, A., & Nur, I. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Menujuh Lingkungan Bersih Melalui Pembuatan dan Pemasangan Plang Edukasi Sampah. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(3), 3324–3333. https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1028

Rahmah, S. P., Koestoer, R. H., & Yusuf, R. (2024). Penerapan reduce, reuse, recycle (3R) dan manajemen pengelolaan sampah perkotaan: A systematic literature review. Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (JK3L), 5(2). https://jk3l.fkm.unand.ac.id/index.php/jk3l/article/view/368/92

Ridwan, E. H., Rohmatin, A., Putra, A., Rachman, N. F., Insani, S. F., & Ramadhani, N. (2025). Upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah melalui program edukasi visual di Desa Buniwangi. Karya Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(3). https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i3.2160

Rini, W. O., Wahyuni, I. D., & Rupiwardani, I. (2024). Faktor – faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Pasar Panorama Kota Bengkulu. JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI, 5(3), 7858–7865. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v5i3.33004

Saktiawan, P., Ar Ridwan, A. A. F., Putra, A. R., Khayru, R. K., & Darmawan, D. (2026). Inisiatif Kebersihan melalui Media Edukasi sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan Sekitar: Penelitian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(3), 18515–18523. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5119

Saputra, M. R., & Hidayat, F. (2025). Dinamika Komunikasi Persuasif dalam Media Massa: Teknik, Strategi, dan Pengaruh terhadap Perilaku Masyarakat. Al-Nahyan : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2(1), 62–73. https://doi.org/10.58326/jan.v2i1.152

Sasmito, J., & Al Ghifari, M. F. Z. (2025). Pembuatan papan edukasi masyarakat tentang pemilahan sampah. Jurnal Pengabdian Kompetitif, 5(1). https://doi.org/10.35446/pengabdiankompetif.v5i1.2915

Satya, A. M., Pratiwi, A. M., & Wardhana, M. F. S. (2025). Efektivitas Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Surabaya. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2(9), 41–49. https://doi.org/10.5281/ZENODO.15268017

Sihombing, E. S., Masdalifah, N., Maharani, A. D., & Adha, R. (2025). Analisis pengelolaan sampah pada masyarakat di Nagori Karang Rejo Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun. Jurnal Minfo Polgan, 14(2), 2708–2714. https://doi.org/https://doi.org/10.33395/jmp.v14i2.15515

Sutrisno, & Sinanto, R. A. (2022). Efektivitas penggunaan lembar balik sebagai media promosi kesehatan : Tinjauan Sistematis. Jurnal Kesehatan Terpadu, 13(1), 1–11. https://doi.org/10.32695/jkt.v13i1.129

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif. Bandung: Alfabeta.

Syahfitri, R. I., Anggraini, W. A., Putri, S. A., Waruwu, N. A., Bangun, Y. L. B., & Harahap, M. A. R. (2023). Pengaruh Pendampingan dan Penyuluhan Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Pada Siswa/i SDIT Ashabul Kahfi. PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2(1), 1-7. https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i1.311.

Tamami, N., Cipta Ramadhan, I., Alfathdyanto, K., Madyono, M., Hermawan, H., Megawati Rosalinda, H., Waya Rahmaning Gusti, A., & Trisniani, W. (2025). Implementasi Media Informasi Berbasis Running Text untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Penyampaian Informasi di Kelurahan Keputih. J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 10(2), 254–260. https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v10i2.5625

Tsani, M. I. I., Sumardi, L., Fauzan, A., & Yuliatin. (2023). Penerapan program sekolah ramah anak sebagai upaya perlindungan anak dari kekerasan di SMAN 9 Mataram. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(2), 1035–1042. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1408

Tontong, S., Aulia Arbay, R., Indah Nur Hafifa, A., Rindung, R., Fransiskus Layanan, F., & Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan, S. (2025). Optimalisasi Kesadaran Daur Ulang dengan Media Papan Edukasi Umur Sampah Terurai. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 3(9), 4579–4584. https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Legis. No. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69, UU No. 18 Tahun 2008 (2008).

Vivi Silvia, Teuku Muhammad Taufiqurrahman, Sofiaturrahmi Sofiaturrahmi, & Fadhilal Ahmad. (2025). Peningkatan Kepedulian Lingkungan melalui Pemasangan Poster Edukasi di Desa Lam Keumok. Karya Nyata : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 154–162. https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i3.1600

Wasdi. (2022). Peran pemerintah desa dalam membangun sumber daya manusia di Desa Pedangkamulyan. Jurnal Indonesia Sosial Sains, 3(2), 223–237. https://doi.org/10.36418/jiss.v3i2.519

Wirata, G. A. P. J., & Sudiarawan, K. A. (2025). Pengaturan Partisipasi Masyarakat pada Pengelolahan Sampah Berbasis Sumber: Perspektif Uu. No. 18 Tahun 2008. Jurnal Media Akademik (JMA), 3(11), 1-19.

Yuniati, Handayani, L., & Trisnowati, H. (2025). Peran kader dalam pemantauan kesehatan masyarakat di posyandu. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 11(2), 117–133. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35329/jkesmas.v11i2.6504